

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA PADA LEMBAGA TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN TEBO TENGAH

Nur Aina¹, Irham. M²

STIT Al-Falah Rimbo Bujang ^{1,2}

Email: nuraina.aram07@gmail.com¹, irhamelazhari4@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of center-based learning in kindergarten institutions located in Tebo Tengah District. This research employed a qualitative approach, focusing on data related to the administration of the center learning model, the stages of center learning, the implementation of center activities, and children's developmental progress achieved through the learning process. The objects of this study consisted of two institutions in one district, namely TK Al-Azhar Tebo and TK Alhimmah Muara Tebo. The subjects included teachers, principals, and students. Data collection techniques involved passive participant observation, semi-structured interviews, and documentation. The results of this study indicate that the kindergartens in Tebo Tengah District implement center-based learning using the three play scaffolding stages: pre-play scaffolding, during-play scaffolding, and post-play scaffolding. However, each institution shows differences in the execution of center learning, time allocation, and teacher assignments.

Keywords : Center-Based Learning Model; Kindergarten Institutions.

ABSTRAK

Penelitian ini untuk betujuan mendeskripsikan pembelajaran sentra pada Lembaga Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tebo Tengah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, berupa data penyelenggaraan model pembelajaran sentra, Langkah-langkah pembelajaran sentra, pelaksanaan pembelajaran sentra, dan kemajuan anak yang diperoleh melalui proses belajar menggunakan model pembelajaran sentra. Objek penelitian ini terdiri dari dua Lembaga di satu kecamatan yaitu: TK Al-Azhar Tebo dan TK Alhimmah Muara Tebo. Subjek penelitian ini, meliputi: guru-guru, kepala sekolah, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga TK yang berada di Kecamatan Tebo Tengah menerapkan pembelajaran sentra dengan menggunakan tiga pijakan main, meliputi: pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. Namun masing-masing Lembaga tersebut memiliki perbedaan pada pelaksanaan pembelajaran sentra, pembagian waktu kegiatan, dan pembagian guru.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Sentra; Lembaga taman-kanak-kanak.

A. PENDAHULUAN

Anak ialah seseorang yang mempunyai potensi yang luar biasa, yang sangat di berikan stimulasi sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini, diatur dalam undang-undang yaitu tahun 2003, nomor 20. menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu usaha yang diperunttukan bagi anak-anak, dimulai dari lahir hingga berusia enam tahun, dilakukan dengan cara memberikan stimulasi Pendidikan supaya dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik motoric serta perkembangan mental, agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki Pendidikan pada Tingkat selanjutnya (Nasional, 2004)

Pendidikan dimulai sejak dini merupakan Pendidikan yang sangat penting, karna untuk mengantarkan anak pada kesiapan memasuki jenjang pendidikan anak selanjutnya. Oleh karena itu di usia dini inilah anak diwajibkan pembekalasan kebaisan-kebaisaan yang baik, yang nantinya akan menjadi habit, kebiasaan-kebiasaan yang baik, akan merangsang otak anak untuk terus bertumbuh dan berkembang. Pendidikan anak berawal dari habitat yang paling kecil yaitu keluarga. Keluarga merupakan tempat landasan utama pembelajaran pengalaman yang baru. Sebagaimana yang di katakana oleh Motessori bahwa hal pertama yang dibutuhkan anak adalah penciptaan lingkungan yang menjadi sarana awal untuk berkembang (metessori, 2008) sehingga Pendidikan anak harus memperhatikan peraturan rambu yang berlangsung di masyarakat tempat anak itu tinggal.

Dewasa ini, orang tua sudah mulai sadar akan pentingnya Pendidikan anak sejak usia dini sudah semakin meningkat. Minsalnya, orang tua di Pasar Muara Tebo memiliki pemahaman konsep Pendidikan anak usia dini sudah partisipasi yang tinggi (rosdiana, 2006). Para orang tua menginginkan anaknya untuk mendapatkan penddikan sedini mungkin, agar nantinya anak sudah matang untuk Pendidikan selanjutnya. Sebagaimana data Kemendikbud yang dikutip Muhammad Abdul Latif dkk. Lembaga PAUD di Indonesia mengalami peningkatan baik, mulai dari TPA, KB, Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) (Latif et al., 2020), sehingga orang tua bisa memilih Lembaga untuk memasuki anak-anaknya ke Lembaga PAUD sesuai dengan kebutuhan serta keinginan dari orang tua itu sendiri.

Mengingat potensi yang begitu besar pada diri anak yang tidak dapat diabaikan melainkan harus dikembangkan (Susanti, 2012), salah satunya ialah Lembaga PAUD harus memfasilitasi anak.

Pembelajaran di PAUD merupakan pembelajaran bermain seraya belajar, bukan belajar seraya bermain, oleh karena itu layanan PAUD sangat penting pembelajaran yang menyenangkan, menstimulus perkembangan anak, mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing anak. Namun, fakta yang ditemukan di Lembaga PAUD masih ditemukan pembelajaran yang berbasis konvensional di mana guru mengajar atau menggurui dengan format satu arah (Latif, 2020, Rahayu et al., 2019) wahyu Christiany Martono, Hwni, 2018). Padahal pembelajaran PAUD lebih menekankan pada proses bukan pada hasil (Khobir, 2009)

Untuk menjawab permasalahan pembelajaran tersebut tentu dengan menggunakan redesain model pembelajaran berupa sentra. Pembelajaran sentra (*Beyond Centers and Circle Time*) BCCT adalah kegiatan bermain anak yang terpusat dan anak secara bebas beraktivitas serta mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya (Rusman, 2013). Maka anak belajar dengan senang, tidak *stress* dan belajar tanpa ada tekanan (Kasali, 2019)

Pembelajaran sentra merupakan kajian yang sudah banyak dibahas dari berbagai literatur, terutama, penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dan Muhammad Abdul Latif, yang menyimpulkan bahwa pembelajaran sentra di Taman Kanak-Kanak Amal Insani dilakukan dengan baik, yang terdiri dari sentra persiapan, bahan alam dan cair, sentra imtaq, sentra bermain peran, sentra seni, sentra balok dan sentra music-olah tubuh (Fatmawati & Latif 2019). *Kedua*, penelitian yang dilakukan Sri Watini yang menyimpulkan bahwa implementasi model sentra di TK Labschool STAI Bani Saleh berjalan sesuai dengan kaidah yang ditentukan, meliputi; filosofi, strategi, sarana dan prasarana, dan peran guru (Watini, 2019). *Ketiga*, penelitian yang dilakukan Eka Fitriana yang menyimpulkan bahwa menjalankan pembelajaran sentra sesuai dengan petunjuk Depdiknas (Fitriana, 2018).

Penelitian di atas tentu berbeda dengan penelitian ini, seperti Lokasi penelitian

yang mengambil dua Kelurahan di Kecamatan Tebo Tengah, dari guru yang berbeda dan system belajar yang berbeda pula. Berdasarkan hasil observasi pada semester ganjil tahun ajaran 2022\2023 lembaga-lembaga PAUD di Kecamatan Tebo Tengah, yang memiliki perhatian khusus terhadap pentingnya model pembelajaran sentra adalah TK Al-Azhar Tebo dan TK IT Alhimmah Muara Tebo. Dua Lembaga tersebut dianggap dianggap Lembaga yang baik di mata Masyarakat, dengan berbagai indicator jumlah peserta didik yang meningkat di setiap tahunnya, sarana dan prasarana yang cukup lengkap, meliputi: ruang kelas yang memadai, sanitasi yang penggunaannya disesuaikan untuk anak, sarana bermain lengkap dan Lembaga tersebut cukup menarik dengan model sentra yang dikembangkan. Karna itu penelitian membahas tentang implementasi model pembelajaran sentra di dua Lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) Kecamatan Tebo Tengah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dalam bentuk riset lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mendeskripsikan fenomena yang terdiri dari lapangan, pendekatan konstruktivistik untuk mengungkapkan klaim pengetahuan. Sumber data yang di ambil observasi, wawancara dan hasil dokumentasi serta data-data lain tentang model pembelajaran sentra di TK Al-Azhar Tebo dan TK IT Alhimmah Muara Tebo.

Analisis data yang digunakan pengumpulan data yang terus menerus hingga akhir dari penelitian atau penarik Kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulai sumber dan triangulasi tehnik.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Sentra TK AL-Azhar II Tebo

Implementasi sentra di Lembaga TK dilakukan dengan kebijakan kurikulum yang dikembangkan oleh masing-masing Lembaga. TK Al-Azhar II Tebo

melaksanakan pembelajaran yang berbasis sentra. Pelaksanaan model pembelajaran sentra di TK Al-Azhar II Tebo dilaksanakan dengan menggunakan empat tahapan tersebut meliputi pijakan lingkungan main dengan memilih dan menata sentra yang akan dibuka dan mempersiapkan kebutuhan bahan-bahan serta alat permainan edukatif dalam sentra yang akan dibuka.

Anak melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan sentra. Sentra dilakukan dengan melalui pijakan sebelum main melalui kegiatan bercerita tentang kegiatan main yang akan dilakukan, menyepakati aturan main, cara menggunakan serta membereskan bahan main yang selesai digunakan. Selanjutnya adalah pijakan saat main dengan mendampingi kegiatan main anak di pusat kegiatan main, dengan memberikan bantuan kepada anak saat dibutuhkan, dan yang terakhir adalah melakukan pijakan setelah main dengan berdiskusi tentang kegiatan main yang telah dilakukan, tanya jawab mengenai pengalaman baru hasil dari kegiatan main, serta memberikan motivasi berkaitan dengan pengalaman baru yang didapat oleh anak-anak. Guru memberi kesempatan anak untuk bercerita tentang pengalaman-pengalaman berupa pengetahuan baru yang didapat. Pijakan yang dilakukan di TK tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Asmawati dengan empat pijakan pembelajaran (Asmawati, 2014)

Ciri khas dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis sentra di TK Al-Azhar II Tebo adalah adanya kebebasan anak untuk melanjutkan kegiatan main yang disukainya, anak-anak akan melanjutkan kegiatan main tersebut, meskipun teman-temannya sudah pulang terlebih dahulu. Kebebasan berekspresi dan bebas bermain tidak hanya tampak pada anak-anak. Akan

Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada Lembaga Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Tebo Tengah

Akan tetapi terlihat pula pada kebebasan guru dalam berkreaitivitas, seperti kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan bahan alam, misalnya menggunakan daun bayam sebagai media untuk mengecap maupun penghasil warna alami pada kegiatan *finger painting* yang dilakukan oleh anak-anak. Kreativitas guru ini penting, karena guru memiliki tanggung jawab pada pembelajaran anak didiknya dengan berorientasi pada kebutuhan anak sehingga

pembelajaran tetap berpusat pada anak didik tersebut (Nuraeni, 2014).

Implementasi Sentra di TK IT AL-HIMMAH

Kegiatan pembelajaran di TK AL-HIMMAH melaksanakan model pembelajaran sentra yang dilakukan oleh masing-masing guru kelas. Sentra menempati ruangan yang telah di desain sesuai dengan penggunaan sentra, seperti sentra imtaq, sentra ini menempati ruangan tersendiri dan mempunyai jadwal yang telah di tentukan oleh penanggungjawab sentra Imtaq. Meskipun sentra dipandu dan dilaksanakan oleh guru kelas, akan tetapi ruang sentra tertentu memiliki penanggungjawab ruang yang bertanggungjawab terhadap ruangan tersebut, meliputi kelengkapan perlengkapan sentra, alat permainan edukatif, dan jadwal pemakaian ruangan.

Anak-anak di TK IT ALHIMMAH nilai agama dan moralnya berkembang sangat baik. Seluruh murid di lembaga ini adalah beragama Islam. Perkembangan nilai agama dan moral anak dikembangkan dengan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah. Pembiasaan kegiatan sehari-hari di sekolah yang dilakukan antara lain adalah membiasakan berdoa sebelum dan setelah melakukan aktifitas, membiasakan praktik sholat berjamaah, pembiasaan mengaji sebelum belajar di mulai. Tetapi yang tidak kalah menarik adalah percobaan-percobaan sains yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan sentra diawali dengan penyiapan perencanaan kegiatan mingguan yang diturunkan ke dalam rencana kegiatan harian. Jam masuk sekolah anak juga Selanjutnya guru melaksanakan empat langkah pelaksanaan sentra yang diawali dengan mempersiapkan lingkungan main anak, yang terdiri dari penataan bahan main pada sentra yang akan di buka.

Guru memberikan kegiatan pembuka seperti kegiatan permainan fisik motorik berupa senam, main tradisional maupun kegiatan fisik motorik lainnya. Setelah itu guru mengajak anak untuk membentuk lingkaran sebagai langkah awal pijakan sebelum main, guru mengantarkan materi main yang akan dilakukan anak-anak di pusat kegiatan main dan menyepakati aturan main.

Selanjutnya adalah kegiatan inti berupa kegiatan main anak, guru memberikan pendampingan dan penguatan pada proses main anak, sebagai bentuk pijakan saat main, sambil mengobservasi anak dan mencatat perkembangan anak. Setelah kegiatan main selesai guru melakukan pijakan setelah main berupa kegiatan *recalling* yaitu mengajukan tanya jawab kepada anak-anak tentang kegiatan main yang telah dilaksanakan. Anak-anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman di pusat kegiatan main hari itu secara bergantian.

Ciri khas penyelenggaraan sentra di TK IT AL-HIMMAH adalah pada kekhasan tradisi pesantren dan percobaan sains yang diajarkan kepada anak-anak. Pengembangan kurikulum Islami khususnya di sentra imtaq tampak pada adanya kegiatan mengaji sebelum belajar, sholat dhuha setiap hari, menariknya lagi anak-anak di ajarkan untuk bersedekah di setiap jumat dan merakinya lagi di waktu bulan Ramadhan anak-anak sudah di ajarkan untuk bersedekah mengantarkan sembako ke warga yang tidak mampu. Anak-anak TK IT ALHIMMAH sangat berkembang dengan baik.

Persamaan dan Perbedaan Implementasi Sentra di Lembaga

Persamaan penyelenggaraan sentra pada dua lembaga tersebut adalah Langkah-langkah dalam implementasi sentra dilakukan sesuai dengan empat tahapan sentra, yaitu penataan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. Sedangkan perbedaan yang dapat dilihat dari pelaksanaan model pembelajaran sentra yang diselenggarakan adalah pada guru sentra. TK Al-Azhar II Tebo pelaksanaan sentra dapat dilakukan oleh guru kelas bersama guru pendamping di masing-masing kelas. TK Al-Azhar II Tebo selain guru dapat berperan sebagai guru sentra, juga memiliki guru sentra khusus seperti guru sentra balok.

Kegiatan sentra di TK Al-Azhar II Tebo menitik beratkan pada penggunaan sentra untuk mengembangkan kreativitas anak dengan menghasilkan anak-anak yang berhasil di bidang akademik, sehingga perkembangan kognitif anak lebih menonjol, sedangkan TK IT Al-Himmah Muara Tebo menitik beratkan penggunaan sentra untuk membentuk akhlak yang baik, di samping tetap mengembangkan aspek yang lain.

TK Al-Azhar II Tebo, menyelenggarakan kegiatan main dimulai dari pukul 07.30 WIB, kegiatan yang dimulai dari pagi mengajarkan anak untuk berlatih disiplin. Anak yang terlambat akan tertinggal di beberapa aspek perkembangan yang telah terangkum dalam rencana kegiatan. TK IT Al-Himmah Muara Tebo memulai kegiatan pembelajaran pada pukul 09.00, akan tetapi jadwal masuk anak-anak pada pukul 08.00 WIB. Hal ini dimaksudkan anak-anak yang baru belajar “bersekolah” dapat menyesuaikan diri, dan tidak ada anak yang tertinggal pada kegiatan sentra, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, waktu dipergunakan untuk stimulasi motorik halus seperti senam, menari, bernyanyi dan aktivitas bermain terbimbing.

Kelemahan Guru pada Pembelajaran Sentra

Pembelajaran sentra yang dilakukan oleh masing-masing guru kelas, membuat kegiatan sentra berjalan dengan waktu yang efektif, karena guru kelas telah mengenal masing-masing peserta didik di dalam sentra. Proses asesmen juga dapat dilakukan secara tepat, kekurangannya adalah guru harus mempelajari setiap sentra yang diselenggarakan, sehingga dapat membuat guru kelelahan dan tidak maksimal dalam mengelola lingkungan main dan menyediakan bahan-bahan serta alat permainan edukatif yang harus ada di setiap sentra yang akan dibuka.

Pembelajaran sentra yang dilaksanakan oleh guru sentra akan lebih menarik, karena guru sentra hanya akan berfokus pada sentra yang menjadi tanggung jawabnya. Pembelajaran menjadi lebih detail dan bahan-bahan atau alat permainan edukatif yang ditata dalam sentra menjadi lebih variatif dan fokus pada pengembangan sentra tersebut. Kekurangannya guru hanya berfokus pada satu sentra saja, sehingga asesmen yang dibuat cenderung biasa, padahal penilaian anak harus komprehensif dalam semua aspek perkembangannya.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan sentra di lembaga TK Al-Azhar II Tebo, TK IT Al-Himmah Muara Tebo dilakukan menggunakan empat langkah pijakan. Empat langkah pijakan tersebut yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Implementasi sentra selain mengasah dan mengembangkan enam aspek perkembangan anak di atas, sentra juga dapat

mengembangkan kreativitas secara keseluruhan, sehingga masing-masing lembaga memiliki ciri khas. TK Al-Azhar II Tebo memiliki ciri sentra yang menonjol pada prestasi akademik, memiliki ciri khas sentra yang menghargai kebebasan dan toleransi, sedangkan TK IT Al-Himmah Muara Tebo memiliki ciri khas sentra yang melestarikan tradisi kepesantrenan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, V. (2019). *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sentra di TK Islam Teladan Al Fattah Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwokerto.
- Fitriana, E. (2018). *Model Pembelajaran Sentra di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (IT) Qurrota A'Yun Bandar Lampung*. Universitas Lampung.
- Asmawati, (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ismawati, & Farihah, (2018). Penerapan Pembelajaran Sentra Bahan Alam/Sains terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B di RA Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 91-112.
<http://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/ijecie/article/view/24/24>
- Fatmawati, & Latif, (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amal Insani Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 25-34. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/2528>
- Latif, (2020). *Experiential Learning sebagai Stimulus Perkembangan Kognitif dan SosialEmosional Anak di Taman Anak (TA) Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hafiza, (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Sentra (Beyond Centers and Circle Time) dalam Mengoptimalkan Aspek Kognitif pada Kelompok B RA Syuhabuddin Malang [UIN Maulana Malik Ibrahim Malang]*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/16712>
- Kasali, (2019). *Sentra: Membangun Kecerdasan dan Kemampuan Anak sejak Usia Dini Demi Masa Depan yang Cemerlang*.
- Khobir, (2009). Upaya Mendidik Anak Melalui Permainan Edukatif. *Forum Tarbiyah*, 7(2),

- Latif, M. A., Munastiwi, E., Puspita, D., Adinda, D., & Amanah, P. (2020). Analisis Total Quality Management (TQM) pada Pendidikan TK Islam Mutiara Plus Banguntapan. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 301–312. <https://doi.org/10.24235/awlad.v6i2.5783>
- Montessori, (2008). *The Absorbent Mind (Pikiran yang Mudah Menyerap)*. Pustaka Pelajar.
- Nasional, (2004). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas.
- Nugroho, H. A., & Suparno, S. (2019). *Implementing Beyond Centers and Circle Time for Linguistics Intelligence of Children with Hearing Impairment at an Early Age*. 285–288. <https://doi.org/10.2991/icsie-18.2019.51>
- Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada Lembaga Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Pati
- Nuraeni, N. (2014). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>
- Oktaviani, N. (2020). *Identifikasi Pengetahuan Konsep Sains Anak Usia 5-6 Tahun di Sentra Bahan Alam TK Islam Al-Falah 2 Kota Jambi*. Universitas Jambi.
- Pratiwi, A. P., Rivai, R. K., & Nopiana. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam terhadap Kemampuan Sains dan Berbicara Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 181–200. <https://doi.org/10.21009/jpud.111.12>
- Rahayu, A. F., Syaodih, E., & Romadona, N. F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Melalui Pendekatan Experiential Learning. *Edukid*, 16(1), 11–23. <https://doi.org/10.17509/edukid.v16i1.20725>
- Rosdiana, A. (2006). Partisipasi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei pada Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*, 1(2), 62–72.
- Watini, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. PT. Grafindo Persada.

- Susanti, R. D. (2012). *Esai-esai Pendidikan Islam: Pengembangan Interaksi dengan Lingkungan dan Potensi Anak*. Idea Press.
- Ubaidillah, K. (2018). Pembelajaran Sentra BAC (Bahan Alam Cair) untuk Mengembangkan Kreativitas Anak; Studi Kasus RA Ar-Rasyid. *AL-ATHFAL : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 161–176. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.42-04>
- Wahyu Christiany Martono, Heni, L. A. K. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Experiential Learning sebagai Bagian dari Program Sekolah Ramah Anak. *Membangun Sinergisitas Keluarga Dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas*.